

**MINAT SISWA TERHADAP MUSIK TRADISIONAL DI
SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Amelia Tri Amanda
1913045021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MINAT SISWA TERHADAP MUSIK TRADISIONAL DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Amelia Tri Amanda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor minat musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dan mendeskripsikan minat siswa terhadap musik tradisional. Adapun jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tentang masalah yang diteliti dan dijelaskan melalui fakta yang terlihat dan data tersebut diperoleh dari hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 92 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu dengan kuisisioner sebagai sumber data primer, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data sekunder guna mendukung hasil penelitian. Data yang dihasilkan melalui teknik analisa data kuantitatif dengan perhitungan rata-rata ($mean=M$) dan persentase (%). Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuisisioner menunjukkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terbagi menjadi beberapa kategori. Kategori Sangat Baik menunjukkan sebanyak 1 anggota atau 1% responden, kategori Baik menunjukkan sebanyak 31 anggota atau 34% responden, kategori Cukup menunjukkan sebanyak 51 anggota atau 55% responden, dan kategori Kurang Baik menunjukkan sebanyak 9 anggota atau 10% responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan minat yang cukup, yaitu 51 anggota atau 55% terhadap ekstrakurikuler musik tradisional.

Kata kunci: minat, ekstrakurikuler, musik tradisional.

ABSTRACT

STUDENT INTEREST IN TRADITIONAL MUSIC AT SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Amelia Tri Amanda

This study aims to determine the factors of interest in traditional music at SMA Negeri 2 Bandar Lampung, and describe students' interest in traditional music. As for the type of quantitative descriptive research method that describes the problem being studied and explained through visible facts and the data obtained from the research results. The source of the data in this study were 92 students of SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The data collection techniques used in this study, namely the questionnaire as the primary data source, observation, interviews, and documentation as secondary data to support the research results. Data generated through quantitative data analysis techniques by calculating the average (mean=M) and percentage (%). The results of research conducted using a questionnaire show that students' interest in traditional music extracurriculars at SMA Negeri 2 Bandar Lampung is divided into several categories. The Very Good category shows 1 member or 1% of respondent, the Good category shows 31 members or 34% of respondents, the Fair category shows 51 members or 55% of respondents, and the Poor category shows 9 members or 10% of respondents. Based on the results of research that has been carried out, most students at SMA Negeri 2 Bandar Lampung show sufficient interest, namely 51 members or 55% in extracurricular traditional music.

Keyword : interest, extracurriculars, traditional music.

**MINAT SISWA TERHADAP MUSIK TRADISIONAL DI
SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Amelia Tri Amanda

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Pada

Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **MINAT SISWA TERHADAP
MUSIK TRADISIONAL DI SMA
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Amelia Tri Amanda**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1913045021**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Komisi Pembimbing

Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.

NIP 19930429 201903 1 017

Prisma Tejapermana, M.Pd.

NIP 19880619 202203 1 004

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.



Sekretaris

: Prisma Tejapermana, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Agung Hero Hernanda, M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sunyono., M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Agustus 2023

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Tri Amanda
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913045021
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 21 Juli 2023

Yang menyatakan,



Amelia Tri Amanda

NPM 1913045021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 11 April 2001. Sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Fajar Rasyid dan Ibu Deswita. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 2 Rawa Laut pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SBMPTN. Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Garuntang, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Sukaraja pada tanggal 10 Januari sampai 01 Maret 2022. Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bandar Lampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

الشُّكْرُ يُنْزِلُ سَيِّئَاتِ اللَّهِ

“Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur”

(Q.S Ali Imran : 144)

“Creativity is the firing of my soul”

(Wolfgang Amadeus Mozart)

“Lakukanlah apa yang ingin kamu lakukan”

(Amelia Tri Amanda)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia rahmat dan karuniahnya karena berkat-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta mama Deswita, S.Pd. dan almarhum papa Drs. Fajar Rasyid, terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, cinta yang begitu besar dan kasih sayangmu yang tulus. Terima kasih atas segala kebaikan, keikhlasan, kerja keras dan segala perjuangan kalian yang telah diberikan kepadaku.
2. Kakak-kakakku Novia Utami Putri, S.T., M.M., M.T., Dwifa Resti Agustin, S.E., dan Anggi Tri Gusma, S.Mat., terima kasih atas segala dorongan dan dukungan yang membuatku mengerjakan skripsiku sampai ke tahap ini.
3. Seluruh keluarga besarku, terimakasih selalu memberikan kepercayaan serta dukungan yang diberikan kepadaku.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugasakhir dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hasyimkan, S.Sn., MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Bapak Afrizal Yudha Setiawan S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi pada penelitian ini.
6. Bapak Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi pada penelitian ini.
7. Bapak Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan dan saran dalam penelitian ini.
8. Bapak Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing Akademik dari awal perkuliahan yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan dan

bimbingan selama perkuliahan.

9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keberkahan.
10. Mas Asep yang selalu membantu penulis dalam mengurus administrasi kampus dan bersedia melayani dengan sangat baik.
11. Pakde Suharno, dan Pak Sahri yang telah membantu di setiap acara kampus dan selalu memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh warga Kampus A Panglima Polim Universitas Lampung. Semoga Allah SWT. selalu memberikan perlindungan dan keberkahan.
12. Bapak I Nyoman Arsana, S.Pd. dan Ibu Suherlina, S.Pd. selaku guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang telah menerima dan berkenan untuk membantu penulis serta selalu memberikan motivasi, dukungan dan arahan.
13. Para anggota yang telah bersedia untuk diwawancarai. Terimakasih Khori Ahmad Putra, Maharani, Anisa Dwika Pratiwi, Alya Nasywa Hanifah, Nadin Restu Qonita, Aisyah Zahra Putri, Zaskia Vega Aulia, dan Indika Lestari Abram. Terimakasih atas ketersediaan waktunya.
14. Rekan-rekan satu angkatan Pendidikan Musik 2019 Universitas Lampung terima kasih atas proses yang telah kita lalui bersama, semoga kalian selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Rekan-rekan KKN-PLP Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung yang terdiri dari Hamida, Tari, Retno, Nadya, dan Anas.
16. Sahabat-sahabatku PAMS UNI Gita, Marwa, Shyna, Syifa, Grace, Nisa, Rarai, Indra, dan Catur.
17. Teman-temanku SOSHUM KSM Ranis, Ecik, Bungce, Farel, Alung.
18. IMAMI Provinsi Lampung dan HMJPBS Universitas Lampung yang telah memberikan pelajaran serta pengalaman tentang berorganisasi.
19. Untuk diri sendiri, terima kasih ya kamu sudah melewati dan berjuang sampai di titik ini hingga mampu bertahan pada kejam dan pahitnya dunia.

20. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan kenangan.
21. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2023

Amelia Tri Amanda

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek Penelitian	6
1.5.3 Tempat Pelaksanaan.....	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Minat	11
2.3.1 Ciri Minat.....	12
2.3.2 Jenis Minat	12
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat	13
2.3.3.1 Rasa Senang atau Tertarik	14
2.3.3.2 Perhatian	14
2.3.3.3 Aktivitas.....	14

2.3.3.4	Peran Guru atau Pelatih	14
2.3.3.5	Fasilitas	15
2.3.3.6	Keluarga.....	15
2.4	Ekstrakurikuler.....	16
2.4.1	Pengertian Ekstrakurikuler.....	16
2.5	Musik Tradisional Lampung.....	18
2.5.1	Pengertian Musik	18
2.5.2	Pengertian Musik Tradisional	19
2.5.3	Pengertian Musik Tradisional Lampung.....	20
2.6	Kerangka Pikir	21

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	24
3.2	Langkah-Langkah Penelitian.....	24
3.3	Variabel Penelitian	25
3.4	Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.5	Sumber Data	26
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.6.1	Populasi	27
3.6.2	Sampel.....	27
3.7	Instrumen Penelitian	28
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.9	Teknik Analisis Data.....	31
3.10	Keabsahan Data Kuantitatif	33
3.10.1	Uji Validitas.....	33
3.10.2	Uji Reliabilitas	33
3.11	Uji Coba Instrumen.....	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Bandar Lampung	37
4.1.2.	Profil SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	39
4.2.	Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Faktor Internal	42
4.2.2	Faktor Eksternal.....	52
4.3.	Pembahasan	63
4.3.1.	Faktor Internal	65
4.3.2.	Faktor Eksternal.....	68

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Jumlah Peminat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2021-2022.....	4
Tabel 3.1 Populasi Siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	27
Tabel 3.2 Skor Jawaban	29
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Musik Tradisional	30
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	34
Tabel 3.5 Kategori Reliabilitas	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	40
Tabel 4.2. Butir Pernyataan Indikator Rasa Senang atau Tertarik	42
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Rasa Senang atau Tertarik	44
Tabel 4.4. Butir Pernyataan Indikator Perhatian	45
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Perhatian	47
Tabel 4.6. Butir Pernyataan Indikator Aktivitas	49
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Aktivitas	50
Tabel 4.8. Butir Pernyataan Indikator Peran Guru atau Pelatih	52
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Peran Guru atau Pelatih	54
Tabel 4.10. Butir Pernyataan Indikator Fasilitas	56
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Fasilitas	57
Tabel 4.12. Butir Pernyataan Indikator Keluarga	59
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Keluarga	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1. Lokasi Penelitian SMA Negeri 2 Bandar Lampung.....	36
Gambar 4.2. Diagram Hasil Penelitian Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung	41
Gambar 4.3. Diagram Hasil Penelitian Indikator Rasa Senang atau Tertarik.....	44
Gambar 4.4. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perhatian.....	48
Gambar 4.5. Diagram Hasil Penelitian Indikator Aktivitas	51
Gambar 4.6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Peran Guru atau Pelatih.....	55
Gambar 4.7. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fasilitas.....	58
Gambar 4.8. Diagram Hasil Penelitian Indikator Keluarga	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik tradisional merupakan musik yang tumbuh dan berkembang secara terus menerus melalui berbagai daerah setempat dari generasi satu sampai generasi berikutnya. Menurut Matius Ali (dalam Fitriah, dkk 2018: 83) musik tradisional merupakan musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah-wilayah tertentu.

Musik tradisional memiliki beragam fungsi. Menurut Meriam (dalam Sarapang, 2013: 22) fungsi musik tradisional, yaitu sebagai sarana hiburan, sarana komunikasi, persembahan simbiolis, respons fisik, keserasian norma-norma masyarakat, institusi sosial dan ritual keagamaan, sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, dan sebagai wujud integrasi dan identitas masyarakat. Dari beberapa fungsi musik tradisional tentunya dapat menghibur pendengar dan pemainnya. Hal demikian juga dilakukan oleh masyarakat Lampung sebagai sarana upacara adat misalnya begawi cakak pepadun. Begawi cakak pepadun adalah pelaksanaan hajatan untuk seorang laki-laki yang dinobatkan sebagai punyimbang (Sultan/Raja) dalam ruang lingkup adat Menggala, Tulang Bawang (Iqbal Al Ghazi, 2017: 3).

Pada perkembangan musik tradisional masyarakat hampir melupakan alat musik yang diturunkan secara turun-temurun dikarenakan adanya musik modern yang kini sedang diminati oleh masyarakat. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu perkembangan musik tradisional di Indonesia sudah mulai berkembang dengan banyaknya pagelaran di sosial media seperti musik daerah setempat, musik keroncong, dan lain-lain yang dipentaskan.

Terdapat berbagai macam musik tradisional Lampung, diantaranya adalah ansambel talo balak yang terdiri dari gong, rebana, gujih, gamolan, dan masih banyak lagi. Ansambel Talo Balak merupakan gabungan dari beberapa instrumen musik tradisional yang sangat banyak, antara lain gong, rebana, gujih, dan gamolan dalam pengembangan muda-mudi dengan kemampuan mengenali, memahami, dan menerapkan unsur konteks musik serta membangun pondasi yang kuat dalam belajar dan mengembangkan suatu bakat. (Barnawi, dkk 2021: 127). Salah satu instrumen musik tradisional dalam ansambel talo balak adalah gamolan. Gamolan merupakan sebuah instrumen musik tradisional Lampung yang pada awalnya dibentuk dari sebuah kebudayaan dan dunia yang mempunyai warisan budaya. Dimulai pada perkembangan awal peradaban manusia hingga saat ini (Hasyimkan, dkk 2020: 11). Instrumen gamolan Lampung diperkirakan banyak mendapat pengaruh dari berbagai macam kebudayaan dunia. Hal ini dirumuskan dari asal-usul masyarakat Lampung sangat beragam. Letak geografis daerah Lampung menjadi perlintasan berbagai budaya antar etnis di dunia dan Indonesia itu sendiri (Hasyimkan, dkk 2020: 12).

Terdapat beberapa macam upaya pelestarian musik tradisional Lampung. Pelestarian tersebut diupayakan dalam bentuk sosialisasi oleh pelaku seni dan melalui sosialisasi tersebut masyarakat sadar akan pentingnya musik tradisional. Adanya kegiatan lomba musik tradisional yang biasanya dilakukan antar tingkat kota/provinsi, dan pemutaran musik tradisi pada tiap-tiap rambu lalu lintas agar masyarakat selalu cinta dengan lagu tradisional Lampung beserta alat musiknya merupakan bentuk pelestarian musik tradisional Lampung.

Upaya untuk perbaikan sekolah sangat diharapkan dapat menjamin adanya transformasi pendidikan di berbagai jenjang, mulai pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan dalam persekolahan yang penting diadakan supaya dapat mengikuti alur perubahan sosial yang semakin kompleks (Siswoyo, dkk 2018 : 88). Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu terutama sesuatu yang

berhubungan dengan pelestarian musik tradisional yang harus dirawat dan dijaga agar warisan budaya tidak hilang. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan budaya yang ada di dalam diri manusia akan menjadi terarah dan menjadi pandangan yang baik bagi manusia itu sendiri.

Menurut Shilviana & Hamami (2020: 1) terdapat tiga kegiatan penyelenggaraan pendidikan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatkannya dalam kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) yang bertujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dari bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler termasuk ke dalam kegiatan akademik siswa atau selama proses pembelajaran siswa di kelas, kokurikuler lebih melakukan kegiatan secara praktik di luar kelas, sedangkan ekstrakurikuler termasuk ke dalam kegiatan non akademik atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan pengembangan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diadakan setelah selesai jam mata pelajaran atau sepulang sekolah.

Ekstrakurikuler musik tradisional merupakan salah satu bentuk upaya pelestarian musik tradisi yang ada di Lampung dan ekstrakurikuler musik tradisional ini dilakukan di sekolah-sekolah salah satunya di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Terdapat ekstrakurikuler di sekolah tersebut, salah satunya pada bidang seni, yaitu Sanggar Seni Gema Hiptitas. Dalam sanggar tersebut terdapat berbagai macam cabang seni diantaranya kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara Bina Vokalia, Musik Tradisional, *Marching Band*, Tari Tradisional, Tari Modern (Dance), dan Teater.

Namun demikian terdapat permasalahan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisional bahwa peminatnya semakin sedikit dikarenakan tahun 2019-2020 terjadi pandemi *covid-19* sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan seperti biasanya. Kemudian, tahun 2021-2022 jumlah anggota atau peminatnya berjumlah 21 siswa sedangkan seluruh siswa di SMA Negeri 2 Bandar Lampung berjumlah 1.136 siswa. Hal ini menjadi perbandingan yang sangat jauh antara jumlah peminat dengan seluruh siswa. Disisi lain, jumlah anggota ekstrakurikuler pada kegiatan yang lainnya memiliki jumlah peminat yang cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.1.1 Jumlah Peminat Kegiatan Ekstrakurikuler Seni di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2021-2022

Sumber : Ibu Suherlina, S.Pd. (Pembina Ekstrakurikuler Sanggar Seni Gema Hiptitas SMA Negeri 2 Bandar Lampung)

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jumlah Peminat
1.	Bina Vokalia	45
2.	Bina Musikal	20
3.	Tari Tradisional	30
4.	<i>Modern Dance</i>	15
5.	Teater	Tidak Aktif
6.	Musik Tradisional	21

Berdasarkan tabel tersebut jumlah peminat dari musik tradisional dapat dikatakan rendah. Hal tersebut terlihat dari jumlah peminat yang hanya 21 siswa sehingga peminat yang paling tinggi, yaitu kelompok paduan suara bina vokalia. Dampak jika kondisi tersebut dibiarkan maka kegiatan ekstrakurikuler akan berkurang jumlah anggota dan pelestarian musik tradisional di sekolah tersebut menjadi semakin tidak optimal atau bahkan menjadi hilang keberadaannya.

Oleh sebab itu, pelestarian musik tradisional menjadi kurang optimal sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan dari segi sistem ataupun mengetahui bagaimana minat siswa terhadap musik tradisional. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Jika hal ini tidak dilakukan, maka peminat ekstrakurikuler musik akan semakin menurun dan pelestarian musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung akan menjadi hilang atau tidak berfungsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

Bagaimana minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor minat musik tradisional dan mendeskripsikan minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap musik tradisional agar siswa menjadi lebih berminat sehingga musik tradisional di SMAN 2

Bandar Lampung tetap dapat berjalan optimal. Selain itu, manfaat hasil penelitian bagi siswa untuk menambah wawasan tentang musik tradisional serta meningkatkan kepekaan akan suara-suara yang dikeluarkan dari musik tradisional tersebut. Bagi masyarakat sebagai sarana ritual, sarana hiburan, dan sarana komunikasi. Terakhir, manfaat hasil penelitian bagi peneliti lain, yaitu sebagai bahan referensi untuk tulisan yang ingin dibuat agar tulisan tersebut dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dengan menetapkan situasi sosial penelitian. Penetapan ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian antara lain, yaitu:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Musik Tradisional pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

1.5.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini, yaitu peserta didik pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

1.5.3 Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian Saputra, dkk (2013: 38) yang berjudul Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 8 Padang. Minat merupakan wujud kecenderungan jiwa berupa ambisi atau kemauan yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengembangkan diri siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian sopan dan santun dan juga melatih kemandirian serta memiliki rasa tanggung jawab bermasyarakat dan berkebangsaan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, catatan kegiatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak berminat atau tidak tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut yang mana kegiatan ini dibimbing oleh seorang guru.

Pada penelitian Laila (2014: 6) yang berjudul Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri 6 Purworejo. Minat merupakan rasa ketertarikan seorang individu terhadap suatu objek yang membuat individu tersebut merasa senang serta mempunyai harapan untuk mencapai suatu tujuan. Minat juga mengandung unsur kognisi (logika), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Tujuan dari penelitian ini, yaitu

mendesripsikan minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan di SMA Negeri 6 Purworejo. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan ialah sedang.

Pada penelitian Sari (2016: 1) yang berjudul Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Mlati. Minat merupakan peranan yang sangat penting dalam diri siswa guna mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan minat siswa yang paling dominan terhadap ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Mlati. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa yang paling dominan dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Mlati adalah peran guru.

Pada penelitian Sulisty (2017: 28) yang berjudul Minat Siswa Kelas II Terhadap Ekstrakurikuler Ansambel Musik di Sekolah Dasar Islam Al-Madina Semarang. Minat merupakan suatu peranan penting dalam diri siswa untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan suatu kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Apabila siswa yang memiliki minat yang tinggi akan berdampak pada kesenangan siswa dalam menjalankan sebuah aktivitas. Tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui minat siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler ansambel musik. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat aspek minat yang digunakan, yaitu ketertarikan, perhatian, aktivitas, dan kemauan.

Pada penelitian Maridun, dkk (2018: 1) yang berjudul Meningkatkan Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Vokal Grup di SMP Negeri 2 XII Kayu Tanam. Vokal grup merupakan bentuk paduan suara, akan tetapi jumlah anggota dari vokal grup dapat berubah dalam batas-batas tertentu terkait materi penyajian vokal grup yang mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan vokal grup sebagai pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Kayu Tanam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlaksananya dengan baik kegiatan ekstrakurikuler vokal grup di SMP Negeri 2 Kayu Tanam tidak luput dari peran pelatih yang telah merancang program ekstrakurikuler dengan baik. Adapun dari pihak sekolah juga ikut serta dalam mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana selama proses latihan ekstrakurikuler berlangsung.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, relevansi atau kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, dan hasil penelitian yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan, hasil minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional. Adapun kebaharuan yang terletak pada penelitian ini yang tidak ada di kelima penelitian tersebut terletak pada objek penelitian serta penjabaran indikator minat siswa dijelaskan lebih terperinci.

2.2 Landasan Teori

Era globalisasi saat ini teknologi sudah semakin menguasai minat dari anak-anak hingga orang dewasa. Mereka lebih memilih bermain *gadget* daripada mempelajari musik tradisional sehingga melupakan musik tradisional yang sudah ada sejak dahulu. Musik tradisional merupakan musik yang berkembang pada tradisi masyarakat di daerah setempat. Minat adalah kekonsistenan pada suatu kegiatan atau aktivitas dengan cara memperhatikan dan mengingatnya

secara terus-menerus disertai dengan rasa senang dalam melakukannya (Slameto, 2003: 57). Minat berasal dari dalam seorang individu yang mempunyai kegemaran akan sesuatu dan dilakukan secara berulang-ulang. Adanya minat yang timbul dari diri seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam seseorang, yaitu memiliki rasa keingintahuan terhadap sesuatu, perasaan senang, dan melakukan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari dorongan luar seseorang, yaitu keluarga, guru, dan fasilitas.

Minat termasuk kedalam bentuk apresiasi yang terdapat pada diri seseorang saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Apresiasi juga merupakan salah satu ranah afektif menurut Taksonomi Bloom pada buku Belajar dan Pembelajaran (Nyoman Parwati, dkk, 2018: 24). Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi, dan pembentukan karakteristik diri. Ranah afektif mempunyai lima jenjang, yaitu (1) Penerimaan (*receiving*), merupakan pembuka alat indra seseorang terhadap dunia luar. Contohnya mendengarkan pendapat orang lain. (2) Penanggapan (*responding*), merupakan jenjang yang menerima stimulus dan juga memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus tersebut. Contohnya berpartisipasi dalam diskusi kelas. (3) Penghargaan (*valuing*), merupakan aktivitas afektif lebih tinggi dari jenjang pemberian penanggapan. Contohnya peran siswa dalam berkontribusi pada kemajuan kelas atau sekolahnya. (4) Pengorganisasian (*organization*) terjadi apabila seseorang berada dalam situasi dimana terdapat lebih dari satu nilai atau sikap. Contohnya kemampuan siswa untuk terlibat dalam pergaulan kelas. (5) Penjatidirian (*characterization*), merupakan nilai sikap sudah menjadi milik seseorang. Contohnya menunjukkan rasa percaya diri ketika kita bekerja sendiri.

2.3 Minat

Menurut Saputra, dkk (2013: 37) minat yang tumbuh di dalam diri seseorang disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada di sekitarnya. Minat adalah sesuatu yang berasal dari keinginan seseorang terhadap apapun yang disukainya. Sebagai contoh, siswa yang ingin bergabung ke dalam ekstrakurikuler musik tradisional di sekolah.

Siswa tersebut memilih atas kehendak atau keputusan yang sudah ia buat untuk bergabung pada ekstrakurikuler musik tradisional. Salah satu hubungan minat, yaitu yang berhubungan dengan perasaan yang dimiliki oleh seseorang dimana perasaan tersebut terjadi akibat seseorang suka atau senang dengan sesuatu. Apabila seseorang mempunyai perasaan senang kepada sesuatu disebut orang yang berminat. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional memilih ekstrakurikuler musik tradisional karena keinginan diri sendiri, selalu mengikuti proses latihan dengan semangat maka siswa tersebut dikatakan mempunyai minat yang baik. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Slameto (2003: 180), berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan seorang individu terhadap suatu objek yang membuat individu tersebut merasa senang, mempunyai harapan untuk mencapai tujuan tertentu. Minat juga mengandung unsur kognisi (logika), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti dan dipelajarinya tanpa ada paksaan oleh orang lain.

2.3.1 Ciri Minat

Minat pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan atau objek dapat dilihat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri yang tepat. Dengan besarnya minat siswa terhadap suatu objek tersebut dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan hal tersebut. Menurut Slameto (2003: 58) ciri-ciri minat, yaitu: 1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus; (2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; (3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati; (4) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan ciri agar seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek, yaitu seseorang mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan suatu objek agar dapat dikenang dan dipelajari kembali. Kedua, mempunyai rasa senang terhadap objek yang diminati. Apabila seseorang tidak senang terhadap suatu objek maka dapat dikatakan tidak berminat. Ketiga, merasa bangga dan puas ketika melihat atau melakukan aktivitas yang diminati. Berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas yang diminati.

2.3.2 Jenis Minat

Menurut Kuder dalam Susanto (2013: 61) ada sepuluh jenis minat, yaitu (1) minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan; (2) minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik; (3) minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan; (4) minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan *problem* (masalah); (5) minat persuasif, yaitu minat terhadap

pekerjaan yang berhubungan dengan mengajak seseorang dalam kegiatan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan; (6) minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan; (7) minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan; (8) minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik; (9) minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain; (10) minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Dewi (2020: 55) ada dua faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar, yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut diantaranya, yaitu perhatian, keingintahuan, dan motivasi (Pratiwi & Ubaedillah, 2021: 67). Sedangkan faktor eksternal adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar, yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut diantaranya, yaitu dorongan semangat dari orang tua, dorongan semangat dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang mencukupi, dan keadaan lingkungan (Sugianto & Ulfah, 2020: 363).

Minat seseorang terhadap suatu objek tidak terjadi secara begitu saja tetapi juga melalui berbagai proses. Menurut Hadinoto dalam Susanto (2011: 11) ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu: (1) faktor dari dalam (internal), yaitu berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya.

Dalam hal ini minat itu datang dari diri mereka sendiri dan orang tersebut senang melakukannya; (2) faktor dari luar (eksternal), yaitu berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar.

Dalam hal ini minat muncul karena adanya dorongan dari luar maupun pengaruh dari luar bukan dari dirinya sendiri. Beberapa indikator minat dari dalam individu menurut Laila (2014: 9), yaitu :

2.3.3.1 Rasa senang atau tertarik

Siswa yang memiliki rasa senang atau tertarik mendorongnya untuk tertarik pada benda, manusia, atau pada kegiatan yang membuatnya tergiur akan kegiatan tersebut. Pada kegiatan ekstrakurikuler musik ia akan mempelajari ilmu yang di dapat dari seorang guru atau pelatih yang mengajar pada ekstrakurikuler tersebut. Tidak ada paksaan sama sekali dalam mempelajarinya.

2.3.3.2 Perhatian

Perhatian merupakan kefokuskan terhadap suatu objek yang sedang diamati oleh siswa. Banyak objek yang diamati atau diperhatikan siswa seperti memperhatikan seseorang dan kegiatan yang berada di sekitarnya. Jika siswa berminat pada kegiatan tersebut, maka ia akan memperhatikan setiap kegiatan yang sedang berlangsung.

2.3.3.3 Aktivitas

Aktivitas artinya suatu kegiatan atau keaktifan siswa dalam menjalani kegiatan fisik dan non-fisik. Siswa dalam menjalani aktivitas, yaitu aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu, aktivitas berolahraga, dan lain sebagainya. Sehingga siswa beminat pada aktivitas tersebut dan mulai dijalankannya sesuai dengan dirinya sendiri. Adapun beberapa macam indikator minat dari luar individu menurut Laila (2014: 9), yaitu :

2.3.3.4 Peran guru atau pelatih

Pada kegiatan ekstrakurikuler, peran guru atau pelatih sangatlah penting guna memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar mempelajari kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Adanya dorongan dari guru atau

pelatih, siswa akan menjadi berminat pada kegiatan ekstrakurikuler. Jika tidak ada peran guru atau pelatih dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler maka siswa tidak akan berminat pada kegiatan tersebut.

2.3.3.5 Fasilitas

Fasilitas merupakan suatu kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat mempermudah atau memperlancar segala kegiatan yang ingin dilakukan. Setiap siswa mempunyai fasilitas di sekolahnya, yaitu fasilitas ruangan kelas, ruangan musik, aula mini, toilet, dan lain-lain. Oleh sebab itu, siswa akan berminat menggunakan fasilitas tersebut sebagai kebutuhan untuk mempermudah segala sesuatu yang dibutuhkan.

2.3.3.6 Keluarga

Keluarga, yaitu unit terkecil dalam masyarakat dan merupakan rantai kehidupan yang membentuk sejarah dalam kehidupan manusia. Dorongan dari keluarga inilah yang menumbuhkan minat yang ada pada diri seorang anak. Meskipun keputusan atas apa yang diminati anak tersebut peran keluarga untuk memberikan motivasi sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu seperti perhatian, perasaan senang, dan aktivitas. Dalam hal minat ini rasa perhatian terhadap suatu kegiatan muncul karena adanya perasaan senang dan kemudian orang tersebut merasa senang melakukan kegiatan tersebut. Faktor eksternal, yaitu faktor yang muncul karena adanya dorongan dari luar, seperti peran guru atau pelatih, keluarga, dan fasilitas yang mempengaruhi minat seorang individu terhadap suatu objek.

2.4 Ekstrakurikuler

2.4.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Yul Kamra (2019: 160) berpendapat bahwa ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas.

Shilviana & Hamami (2020: 160) kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya di dapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan institusi sekolah secara keseluruhan.

Menurut Jaenullah, dkk (2021: 10) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh para peserta didik di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tidak hanya itu, begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya peraturan pada peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas.

Menurut Suryosubroto (2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa.

Mulyono (2008: 187) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pembelajaran biasa. Kegiatan ini diselenggarakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler sering dimaksudkan untuk mengembangkan satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran termasuk hari libur guna mengembangkan bakat siswa, menambah wawasan dan kegemaran siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak

diatur dalam kurikulum, maka kegiatan tersebut bersifat fleksibel dapat menyesuaikan dengan keadaan sekolah yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan kebutuhan lingkungan.

2.5 Musik Tradisional Lampung

2.5.1 Pengertian Musik

Musik merupakan pola perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. Perkembangan perilaku musik pada kenyataannya semakin kuat dipengaruhi oleh proses evolusi dalam pikiran. Bukti menunjukkan bahwa anak-anak lebih cepat mengembangkan kompetensi musik sebagai hasil dari proses belajar karena melibatkan interaksi dengan lingkungan. Musik dapat berkembang pada minat seseorang mulai dari melihat, mendengar, merasakan musik yang sedang berada di sekitarnya. Secara spesifik, musik dirangkai untuk mengeksplorasi sebuah interaksi sosial karena kemanjurannya serta memiliki makna yang potensial. Sebagai contoh, anak yang secara kooperatif terlibat dalam aktivitas musikal akan menginterpretasikan aktivitas tersebut sebagai sesuatu yang berbeda, karena aktivitas musik yang kolektif tersebut tidak memiliki ancaman potensi konflik, (Djohan, 2016: 09).

Menurut Djohan (2006: 23) berpendapat bahwa musik juga menjadi pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. Elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik, sampai semua itu di transformasi secara neurologis dan di interpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Transformasi ke dalam musik dan respon manusia (perilaku) merupakan hal yang unik untuk dikenali (kognisi), Widyaningrum (2016: 49). Musik merupakan suatu hiburan bagi masyarakat yang dapat menemani dikala sedih dan senang. Musik juga

mempunyai unsur-unsur, yaitu ritme (irama), melodi (nada), timbre (warna-suara), dan harmoni (keselarasan).

Saat ini musik juga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta musik, musik menjadi suatu luapan emosi jiwa, dimana perasaan yang ada di pencipta musik tersampaikan. Bagi penikmat musik, dengan mendengar musik yang sesuai dengan suasana hati maka harapannya agar bisa merasa lebih tenang dan lebih baik (Khoiriyah , 2017: 82). Secara umum, musik dibagi menjadi dua, yaitu musik modern (sekarang) dan musik tradisional (dahulu).

2.5.2 Pengertian Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat setempat secara turun temurun berasal dari nenek moyang yang sampai saat ini menjaga dan merawat musik tradisional tersebut. Berbeda dengan musik modern, yaitu musik yang ada pada zaman sekarang dan banyak diminati oleh kaum muda. Banyak kaum muda yang melupakan musik tradisional sehingga musik tradisional dilupakan karena adanya musik modern.

Musik tradisional mempunyai kesenian tradisi di dalamnya, seperti kesenian tradisi dalam masyarakat. Kesenian tradisi merupakan suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat dan sudah cukup lama keberadaannya dalam masyarakat pendukung. Disamping itu, kesenian tradisi merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama-sama pula oleh masyarakat yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan, atau norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Tidak salah mengira bahwa kesenian disebut sebagai identitas budaya suatu bangsa atau masyarakat yang memeliharanya (Wimbrayardi, 2019: 8).

Musik tradisional merupakan musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis dalam masyarakat tertentu. Musik tradisional dapat melalui perasaan atau ekspresi dari nada atau suara yang berasal dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun melalui satu generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisional merupakan suatu kumpulan (komposisi, *idiom*, struktur, dan instrumentasi) serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti (ritme, modus (skala musik), melodi, dan tangga nada) tidak diambil dari sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud tersebut (Edu & Tarsan, 2019: 2). Musik tradisional timbul dari perasaan atau emosi yang dikeluarkan ketika bermain sebuah alat musik tradisional. Kebanyakan pemain musik tradisional memainkan musik tradisional sesuai dengan keadaannya atau perasaannya itu sendiri.

2.5.3 Pengertian Musik Tradisional Lampung

Masyarakat adat Lampung mempunyai beranekacamacam alat musik tradisional, salah satunya, yaitu gamolan. Gamolan merupakan sebuah instrumen musik tradisional Lampung yang terbentuk dari kebudayaan dan warisan budaya dunia. Dimulai dari perkembangan awal peradaban manusia hingga saat ini. Gamolan juga mendapat pengaruh dari fase pra-sejarah, zaman klasik Hindu-Budha, zaman modern, dan kepercayaan animisme, dinamisme, bangsa China, Arab, Eropa, Jawa, dan Sumatera. Beberapa pengaruh tersebut maka terbentuk sebuah alat musik yang bernama “Gamolan” sebagai instrumen musik tradisional Lampung (Hasyimkan, dkk 2020: 11-12).

Gamolan berasal dari kata *gamol* yang artinya berkumpul. Dahulu, masyarakat Lampung menggunakan kentongan sebagai alat untuk berkumpul atau membangunkan seseorang. Alat musik gamolan terbuat dari bambu yang terdiri dari tujuh bilah bambu yang disusun hingga

menjadi melodi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, i. Instrumen musik ini hanya memiliki satu instrumen saja tidak seperti alat musik ansambel yang memiliki beragam alat musik di dalamnya.

Gamolan merupakan jenis instrumen musik tradisional Lampung yang hampir semua bahan bakunya terbuat dari bambu kecuali tali yang berfungsi untuk mengikatkan bilah bambu ke baluk. Pada awalnya, gamolan terbuat dari rotan namun saat ini terbuat dari nilon (Hasyimkan, dkk 2020: 12). Gamolan adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stik pemukul yang terbuat dari kayu.

2.6 Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pikir



Berdasarkan Gambar 1. Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terdapat enam indikator minat yang terdiri dari faktor internal (dalam) dan eksternal (luar). Faktor internal, yaitu rasa senang atau tertarik, perhatian, dan aktivitas sedangkan faktor eksternal, yaitu peran guru atau pelatih, fasilitas, dan keluarga.

Faktor internal, yaitu rasa senang atau tertarik ini bersifat pada keinginan seseorang terhadap sesuatu yang kemudian dapat dipelajarinya dan minat tersebut timbul berdasarkan individu itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sebagai contoh, minat dalam diri siswa yang tertarik dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Siswa tersebut dapat dikatakan berminat dalam memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional yang ada di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Perhatian, yaitu perhatian siswa pada sesuatu yang diamatinya lalu mencari tahu tentang apa yang sedang diamati tersebut, misalnya sedang mengamati musik tradisional yang dimainkan oleh seseorang lalu tertarik untuk mempelajarinya, serta aktivitas, yaitu aktivitas siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan latihan rutin pada ekstrakurikuler musik tradisional.

Faktor eksternal, yaitu peran guru atau pelatih yang membimbing dan mengajarkan tentang musik tradisional pada siswa serta memberikan motivasi lebih agar siswa terinspirasi lalu mencapai potensi terbaik dari masing-masing siswa agar menciptakan lingkungan belajar yang positif dan guru atau pelatih juga dapat memberikan dampak besar bagi perkembangan siswa untuk mempelajari musik tradisional.

Fasilitas, yaitu sarana dan prasarana yang didapatkan di sekolah dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas tersebut sesuai dengan kebutuhan, seperti ruangan musik, toilet, kelas, aula, dan lain-lain. Keluarga, yaitu peranan yang sangat penting bagi seorang anak yang mendapatkan motivasi bersifat membangun untuk anak agar dapat mempelajari musik tradisional lebih baik

Alat musik tradisional salah satunya gamolan merupakan alat musik tradisional Lampung yang perlu dilestarikan oleh generasi muda. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka pelestarian alat musik gamolan atau alat musik tradisional Lampung lainnya akan mengalami penurunan dan alat musik yang lain pun dapat masuk ke masyarakat daerah Lampung. Oleh karena itu, muda-mudi yang berminat dalam melestarikan gamolan dapat mengenalkan alat musik tersebut ke generasi selanjutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Musik Tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung” merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif, yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya (Sari, 2016: 2). Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan instrumen penelitian berupa angket *online* (*g-form*). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah kuisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Terdapat beberapa macam langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif menurut Alsa (2003: 14-18), yaitu :

1. Mengidentifikasi *problem*/masalah penelitian, yaitu dalam penelitian kuantitatif perlu menjabarkan tentang kecenderungan atau menjelaskan tentang hubungan antara variabel dan pengembangannya.
2. Mengkaji kepustakaan, yaitu mengarahkan tujuan dan pertanyaan atau hipotesis penelitian.
3. Menetapkan tujuan penelitian, yaitu pertanyaan penelitiannya adalah spesifik dan sempit serta terbatas pada variabel penelitian yang ditetapkan untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dapat diminati.

4. Mengumpulkan data, yaitu pengumpulan data berdasarkan pada instrumen yang sudah ditetapkan sebelum penelitian, datanya berwujud bilangan dan instrumen diberikan pada sejumlah besar individu.
5. Menganalisa dan menginterpretasi data, yaitu analisis statis yang terdiri dari uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda, atau hubungan antar variabel, serta melakukan interpretasi perbandingan antara hasil penelitian dengan yang diprediksikan sebelum penelitian. Selanjutnya, melakukan interpretasi berdasarkan hasil analisis data tersebut dipandang dari sudut prediksi awal atau penelitian-penelitian sebelumnya yang temanya sama.
6. Melaporkan dan mengevaluasi penelitian, yaitu menindaklanjuti prosedur penelitian kuantitatif berdasarkan langkah-langkah yang sudah dijelaskan tersebut maka peneliti dapat melaporkan dan mengevaluasi penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, sehingga tidak terdapat variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah siswa dalam mengikuti kegiatan musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri siswa untuk merasa tertarik yang menjadikan siswa tersebut memusatkan perhatiannya pada kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2022 di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, beralamat di Jalan Amir Hamzah 1 No.01, Gotong Royong, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

3.5 Sumber Data

Menurut Edi Riadi (2016: 48) berpendapat bahwa sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun sumber data tersebut, yaitu :

1. Data Primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung.

Peneliti melakukan penelitian melalui teknik pengumpulan data kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dipakai peneliti, yaitu sumber data primer dengan data yang didapatkan melalui angket (kuesioner) *online* sebagai kegiatan penelitian.

2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Sumber data sekunder pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data sekunder diperoleh dari wawancara kepada siswa dan guru SMA Negeri 2 Bandar Lampung, observasi yang dilakukan pada saat membagikan kuesioner (*online*) di dalam kelas, dan dokumentasi dilakukan pada saat siswa mengisi kuesioner dan wawancara melalui siswa dan guru. Hal tersebut bersifat sekunder karena guna memperkuat data pendukung hasil penelitian.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang berjumlah 1.136 siswa.

3.1 Tabel Populasi Siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Jenjang	Jumlah Siswa
1.	X	408
2.	XI	391
3.	XII	337

3.6.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling probabilitas. Pada penelitian ini akan dilakukan teknik sampling, yaitu *Simple Random Sampling* (Sampling Acak Sederhana). Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Adapun rumus penentuan sampel menurut Slovin sebagai berikut : $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Terdapat jumlah populasi siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu 1.136 siswa dengan batas toleransi kesalahan (e), yaitu 10%.

$$n = \frac{1136}{1+1136.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1136}{1+1136.(0,01)}$$

$$n = \frac{1136}{1+11,36}$$

$$n = \frac{1136}{12,36}$$

$$n = 92$$

Dengan demikian, maka sampel dalam penelitian ini terdapat 92 siswa.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berupa angket dengan skala Likert. Kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini menggunakan skor yang diberikan untuk pilihan tiap -tiap pilihan hasil modifikasi skala likert dengan menghilangkan *alternative* netral. Tujuannya agar responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan keinginan diri sendiri. Bahwa modifikasi skala likert meniadakan katagori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat diartikan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Bisa diartikan netral, setuju, maupun tidak setuju atau bahkan ragu-ragu, (2) tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab yang di tengah, dan (3) maksimal katagori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah terutama melihat kecenderungan pendapatresponden kearah setuju atau tidak setuju. Pada Penelitian ini responden diberikan pilihan dalam menjawab pertanyaan menggunakan salah satu diantara empat katagori, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 3.2 : Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Ada tiga langkah menurut Laila (2014: 20) yang ditempuh dalam penyusunan instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pertanyaan.

3.7.1 Mendefinisikan Konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah minat siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung terhadap ekstrakurikuler musik tradisional.

3.7.2 Menyidik Faktor

Adapun faktor yang mengkonstrak minat dari dalam (*intern*) adalah rasa senang atau tertarik, perhatian dan aktivitas. Sedangkan faktor yang mengkonstrak minat dari luar (*ekstern*) adalah peran guru atau pelatih, fasilitas, dan keluarga yang akan digunakan untuk mengungkap minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik tradisional.

3.7.3 Menyusun butir-butir pertanyaan

Pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan mengenai sasaran yang dituju, maka langkah yang dilakukan adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Kemudian, kisi-kisi dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian agar memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Musik Tradisional

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	Jumlah
Minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik tradisional	Internal	Rasa senang atau tertarik	2, 3, 5, 6	4
		Perhatian	4, 7, 9, 11	4
		Aktivitas	8, 10, 12, 13	4
	Eksternal	Peran guru atau pelatih	14, 16, 17, 23	4
		Fasilitas	15, 18, 20*, 22, 25	5
		Keluarga	1, 19, 21, 24	4
Jumlah				25 Butir

***) Pernyataan negatif**

Selain instrumen kuesioner tersebut terdapat dua instrumen penelitian yang lain untuk mendukung data penelitian, yaitu instrumen observasi dan instrumen wawancara yang dapat dilihat pada bagian lampiran.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020:104). Ada beberapa tahapan metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti kuesioner, observasi, wawancara, serta pendokumentasian guru atau pelatih pada siswa di ekstrakurikuler musik tradisional SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

3.8.1 Kuesioner, yaitu memberikan sebuah pernyataan-pernyataan tentang minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

- 3.8.2 Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan pada awal penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasana, proses pembelajaran di sekolah. Hal ini merupakan data pendukung terhadap ekstrakurikuler musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.
- 3.8.3 Wawancara, yaitu dilakukan melalui interaksi antara dua orang guna mendapatkan data oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa dan pelatih sebagai informan guna mendukung data penelitian.
- 3.8.4 Pendokumentasian, yaitu berbagai macam bentuk dokumentasi dan arsip yang dikumpulkan sebagai sumber data untuk melengkapi data primer yang sudah ditentukan peneliti. Dokumentasi dapat berupa pengambilan foto, video, dan tulisan selama penelitian berlangsung. Proses ini sangat diperlukan oleh peneliti guna menunjang hasil dari kegiatan penelitian tersebut.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2010: 47). Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa adanya penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data dengan menggunakan N rata-rata miu (μ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{N}$$

Berdasarkan rumus tersebut, teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dalam perhitungan, yaitu mean dan persentase. Teknik analisis data statistik deskriptif biasanya digunakan sebagai analisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah diperoleh tanpa merubah sumber data. Dalam perhitungan rata-rata (mean) dan persentase dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus mean :

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sumber : Arikunto, 2016: 284)

Keterangan:

\bar{x}	: Mean/rata-rata
$\sum x$: Jumlah nilai/skor
n	: Jumlah subjek/sampel

Rumus persentase :

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Seluruh nilai}} \times 100 \%$$

(Sumber: Sugiyono, 2014 : 147)

3.10 Keabsahan Data Kuantitatif

3.10.1. Uji Validitas

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk menentukan kesahihan dan keterandalan instrumen, juga untuk mengetahui tiap butir pertanyaan dari faktor objek, alat indra dan perhatian sudah dapat dipahami oleh responden dengan tepat dan dapat ditangkap maksudnya dengan benar. Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *product moment* (Sugiyono, 2010 : 255). Menurut Sugiyono (2010: 455) butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $N = 20$ ($N =$ jumlah responden ujicoba), instrumen dikatakan valid apabila $r_{hit} \geq r_{tabel}$ (0,444).

3.10.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 293) “reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan”, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

3.11 Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, maka dilakukan uji coba instrumen. Subjek uji coba dalam instrumen ini adalah siswa kelas X IPA 2, X IPA 6, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan yang telah dibuat. Uji coba instrumen bukan merupakan data penelitian melainkan data untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang telah dibuat itu validitas dan reliabilitas.

Setelah dilakukan uji coba instrumen yang dilakukan pada subjek siswa kelas X IPA 2, X IPA 6, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Hasil uji coba instrumen tersebut untuk melihat validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Butir Pernyataan	Nilai R Hitung / Nilai Signifikansi	Hasil
1.	Pernyataan No.1	0,703	Valid
2.	Pernyataan No.2	0,662	Valid
3.	Pernyataan No.3	0,019	Tidak Valid
4.	Pernyataan No.4	0,647	Valid
5.	Pernyataan No.5	0,507	Valid
6.	Pernyataan No.6	0,664	Valid
7.	Pernyataan No.7	0,012	Tidak Valid
8.	Pernyataan No.8	0,582	Valid
9.	Pernyataan No.9	0,699	Valid
10.	Pernyataan No.10	0,532	Valid
11.	Pernyataan No.11	0,105	Tidak Valid
12.	Pernyataan No.12	0,637	Valid
13.	Pernyataan No.13	0,425	Valid
14.	Pernyataan No.14	0,473	Valid
15.	Pernyataan No.15	0,656	Valid
16.	Pernyataan No.16	0,081	Tidak Valid
17.	Pernyataan No.17	0,563	Valid
18.	Pernyataan No.18	0,706	Valid
19.	Pernyataan No.19	0,690	Valid
20.	Pernyataan No.20	0,631	Valid
21.	Pernyataan No.21	0,727	Valid
22.	Pernyataan No.22	0,357	Valid
23.	Pernyataan No.23	0,230	Valid
24.	Pernyataan No.24	0,222	Valid
25.	Pernyataan No.25	0,504	Valid
26.	Pernyataan No.26	0,046	Tidak Valid
27.	Pernyataan No.27	0,329	Valid
28.	Pernyataan No.28	0,523	Valid
29.	Pernyataan No.29	0,600	Valid
30.	Pernyataan No.30	0,288	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	30

Sumber data diperoleh dari Hasil Output SPSS

Hasil uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka tidak valid atau dengan melihat nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dikatakan valid begitu juga sebaliknya. Berdasarkan data diatas, instrumen data valid berjumlah 25 item dan yang tidak valid berjumlah 5 item.

Kemudian, berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh sebesar 0,866. Ketetapan untuk pengambilan keputusan reliabilitas jika nilai $>$ 0,6 maka dikatakan reliabel. Berdasarkan kategori penentuan kualitas reliabilitas nilai 0,866 termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 (Ghozali, 2011: 47). Menurut Arikunto, 2003: 75 terdapat kategori reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kategori Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian minat siswa pada musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat termasuk ke dalam kategori cukup terhadap musik tradisional. Hal ini dapat dilihat dari minat pada faktor internal, yaitu pada kategori sangat baik sebanyak 3 atau 3% responden, kategori baik sebanyak 19 atau 21%, kategori cukup sebanyak 57 atau 62%, dan kurang baik sebanyak 13 atau 14%. Kemudian, minat pada faktor eksternal, yaitu kategori sangat baik sebanyak 3 atau 3% responden, kategori baik sebanyak 32 atau 35%, kategori cukup sebanyak 47 atau 51%, dan kategori kurang baik sebanyak 10 atau 11%. Sedangkan secara keseluruhan minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung dilihat dari kategori sangat baik sebanyak 1 atau 1% responden, kategori baik sebanyak 31 atau 34% responden, kategori cukup sebanyak 51 atau 55% responden, dan kategori kurang baik sebanyak 9 atau 10% responden.

Jadi, secara keseluruhan minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori cukup. Meskipun minat siswa terhadap musik tradisional di SMA Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kategori yang cukup tetapi beberapa dari siswa tersebut kurang mempunyai rasa kepedulian terhadap warisan nenek moyang sehingga dapat berpengaruh bagi minat siswa terhadap musik tradisional.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

1. Siswa sebaiknya terlebih dahulu memiliki rasa ketertarikan kepada musik tradisional sehingga nantinya mendapat perhatian dari siswa tersebut untuk mempelajari musik tradisional baik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung maupun yang ada di provinsi Lampung saat ini. Hal tersebut sangat penting bagi seorang siswa guna menjaga kelestarian musik tradisional Lampung agar tidak hilang keasliannya.
2. Kepada pelatih dan guru SMA Negeri 2 Bandar Lampung sangat diharapkan untuk memberikan motivasi lebih kepada siswa agar mereka tertarik dengan musik tradisional dan bagi sekolah diharapkan juga untuk memenuhi sarana dan prasarana pada alat musik tradisional, misalnya pada gamolan diperbanyak jumlah persediaannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan instrumen penelitian sehingga butir-butir yang mewakili indikator dapat dilihat secara lebih terperinci. Kemudian, dapat melakukan penelitian dengan memperhatikan waktu penelitian agar tidak terlalu memakan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asmadi, Alsa. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi, Erizal, dkk. 2021. *Pelatihan Alat Musik Talo Balak Lampung pada Forum Karang Taruna Palapa Tiyuh Panaragan untuk Mengiringi Tarian SigeH Penguten sebagai Prosesi Penyambutan Tamu-Tamu Agung di Tiyuh Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Bandar Lampung: Sumbangsih, Volume (2), 2021, 126-137.
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Djohan. 2006. *Terapi Musik : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Edu, A. L., & Tarsan, V. 2019. *Pendidikan Seni Musik Tradisional Manggarai dan Pembentukan Kecakapan Psikomotorik Anak*. NTT: STKIP Santu Paulus Ruteng.
- Fitriah, dkk. 2018. *Analisis Unsur Musikal Lagu Asshola dalam Tradisi Kompang di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Riau: Jurnal Koba Vol 5, No.1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozi, I. A. 2017. *Makna Filosofis di dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hasyimkan, dkk. 2020. *Kajian Syair pada Warahan Klasik Tentang Gamolan Instrumen Musik Tradisional Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Jaenullah, dkk. 2021. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen*. Lampung: IAIMNU Metro Lampung.
- Kamra, Yul. 2019. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu*. Bengkulu: PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. 2017. *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skincare di Kota Surakarta*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Laila, Azizah. 2014. *Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri 6 Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maridun, dkk. 2018. *Meningkatkan Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Vocal Group di SMP Negeri 2 XII Kayu Tanam*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parwati, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Pratiwi, D. I., & Ubaedillah, U. 2021. *Digital Vocabulary Class in English for Railway Mechanical*. Teaching English with Technology.
- Pulukadang, M. 2022. *Eksistensi Dances sebagai Tradisi Nyanyi Melepas Masa Remaja Masyarakat Jawa Tondano dalam Menghadapi Tantangan Global*: Universitas Negeri Gorontalo.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta: Andi Obset.
- Saputra, dkk. 2013. *Minat Siswa Terhadap Musik: Studi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sarapang, N. 2013. *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Koa Kiku di Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Hanum. 2016. *Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Mlati*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shilviana & Hamami. 2020. *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Siswoyo, Dwi, dkk. 2018. *Transformasi Nilai-Nilai Inti Budaya dalam Perbaikan Sekolah*. Yogyakarta: Foundasia, Vol IX No.1.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugianto, A., & Ulfah, N. 2020. *Construing The Challenges and Oppurtunities of Intercultural Language Teaching Amid Covid-19 Pandemic*. English Teachers' Voices. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: A
- Sulistyo, Dwi. 2017. *Minat Siswa Kelas II Terhadap Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SD Islam Al-Madina Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelejaraan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penedamedia Group.
- Susanto, H. 2011. *Minat Siswa SMA Negeri 1 Tempel Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyaningrum, Ari. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Karya Grup Vokal Awan Voice*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Wimbrayardi. 2019. *Musik Tradisi Sebagai Salah Satu Sumber Pengembangan Karya Cipta*. Padang: Universitas Negeri Padang.